

Dampak Pembelajaran Online terhadap Perilaku Sikap Jujur dan Disiplin Siswa

Wahyu Dwi Handari

SMAN 1 Tulungagung, Indonesia

Email: wahyu.dwi.handari@sman1tulungagung.sch.id

Abstrak: Pembelajaran online pada masa pandemi memiliki dampak terhadap siswa SMA. Kebanyakan guru mata pelajaran mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak jujur dan kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran online. Hasil penyelesaian tugas banyak yang sama dan dicurigai sebagai hasil mencontek serta tidak menuliskan data hasil pekerjaan dengan jujur. Beberapa siswa kurang disiplin dengan tidak mengikuti pembelajaran tepat waktu serta tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dampak pembelajaran online terhadap kejujuran dan disiplin siswa pada pelajaran. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sample penelitian adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian menunjukkan pembelajaran online menurunkan sikap jujur siswa sampai 17,75% dan menurunkan kedisiplinan sebanyak 5,5 %. Penurunan sikap dipicu oleh kejenuhan siswa dengan metode mengajar yang monoton, kendala kuota dan jaringan, serta kurangnya motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada sekolah untuk memperbaiki sistem pembelajaran sehingga dampak negatif pembelajaran online bisa diminimalisir.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 06 – 2022

Disetujui pada : 29 – 07 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 07 – 2022

**Kata kunci: pembelajaran
online, jujur, disiplin, pelajaran**

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.438>

PENDAHULUAN

Perubahan besar dalam dunia pendidikan akibat adanya pandemi covid-19 adalah kebijakan diberlakukannya pembelajaran daring oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Wahyono et al., 2020). Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta jaringan internet. Bahan pembelajaran diupload oleh guru dan diakses menggunakan jaringan internet oleh siswa. Proses pembelajaran bisa bersifat pengalaman langsung (sinkronus) atau pengalaman belajar tidak langsung (asinkronus). Perbedaan dengan pembelajaran konvensional adalah tempat belajar antara guru dengan siswa. Pada pembelajaran konvensional baik pengajar dan peserta didik berada dalam ruang kelas yang sama. Sedangkan pembelajaran online atau E-learning menghubungkan peserta didik dengan sumber pembelajarannya yang secara fisik terpisah atau berjauhan tetapi masih dapat berkomunikasi, berinteraksi dan berkolaborasi secara langsung (Widodo A, 2020). Dengan kondisi pandemi covid-19 yang tengah dialami diberbagai belahan dunia, maka pembelajaran online menjadi prioritas alternatif agar pendidikan tetap bisa dilaksanakan dengan lebih aman.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk generasi seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani hidup di masyarakat (Santika, 2020). Undang-undang ini mengamankan proses pembelajaran harus menghasilkan tujuan mulia tersebut. Sehingga dalam pembelajaran mestinya memberikan dampak pada nilai intelektual (kognitif), nilai karakter yang merupakan integritas nilai sikap serta kecakapan bertindak (ketrampilan)(Komara, 2018). Pemerintah menekankan dalam Permendikbud nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan menjelaskan bahwa sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2016). Selanjutnya dijabarkan didalam Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang Standar

Isi bahwa kompetensi sikap sosial siswa setelah menyelesaikan pembelajaran di SMA antara lain adalah sikap jujur dan disiplin. Sikap ini sangat dibutuhkan siswa agar produk pembelajaran di Indonesia menghasilkan generasi yang bisa dipercaya dan menghargai waktu didalam menjalani kehidupannya kelak dan meneruskan perjuangan luhur bangsa. Generasi unggul yang diharapkan memiliki sikap jujur dan disiplin harus diproses melalui pembelajaran yang berjalan terus menerus. Penanaman karakter dari usia dini akan menjadi kebiasaan (habit) dan menjadikan watak atau sikap (Nurmiyanti, 2021).

Sikap baik buah dari penanaman karakter bisa dihasilkan melalui pembelajaran yang ideal. Suatu pembelajaran dikatakan ideal apabila selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik benar-benar bisa belajar. Menyadari betul bahwa belajar perlu dilakukan sepanjang hayat. Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapanpun dan dimanapun belajar dapat dilakukan oleh manusia. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun ada halangan berbagai bentuk seperti daring(Syarifudin, 2020). Pada kenyataannya pembelajaran online belum mampu mencerminkan sebuah pembelajaran ideal. Terdapat banyak permasalahan yang muncul dalam pembelajaran online karena pembentukan karakter yang merupakan cerminan sikap dan tingkah laku siswa sulit diupayakan. E-learning tidak dapat menggantikan kelas konvensional sepenuhnya. Pembelajaran jika dilakukan secara online dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kejenuhan, membentuk mahasiswa yang bersikap anti sosial (Widodo A, 2020). Pembelajaran daring menjadikan peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, handphone/gadget, dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio, sering menghambat jalannya belajar dari rumah. Tugas yang seharusnya dikumpulkan sering terlambat (Asmuni, 2020). Permasalahn yang paling meresahkan adalah sikap siswa yang cenderung kurang jujur dan kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas pembelajaran(Santika, 2020). Dari banyaknya permasalahan pembelajaran daring diatas maka diadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah dampak pembelajaran online terhadap sikap sosial pada siswa di dalam mengikuti pembelajaran.

METODE



Gambar 1. Bagan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* yaitu dengan menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif. Tahapan kuantitatif meliputi : a) merumuskan masalah; b) menyusun instrumen; c) pengumpulan data; d) pengolahan data; e) penyajian data. Tahapan kualitatif meliputi : a) merumuskan masalah; b) penyusunan instrumen; c) pengumpulan data; d) mereduksi data; e) penyajian data. Setelah kedua tahapan penelitian diselesaikan maka diadakan langkah menarik kesimpulan. Bagan metode penelitian dituangkan seperti gambar 1.

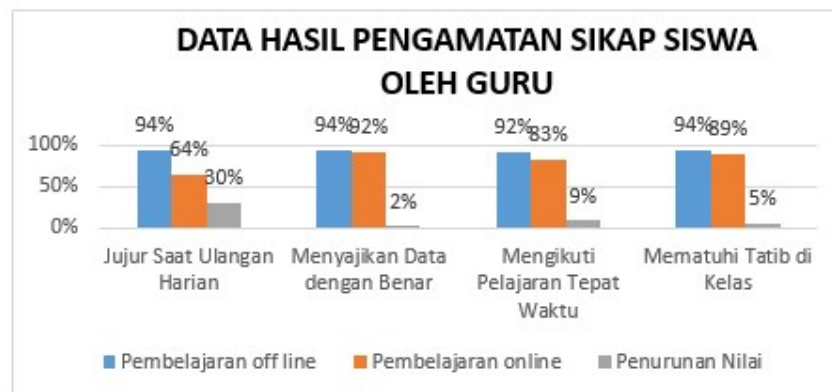
Data kuantitatif digunakan untuk menentukan prosentase jumlah siswa yang mampu bersikap baik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar pengamatan oleh guru dan angket penilaian diri oleh siswa. Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan alasan siswa belum bersikap baik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pengolahan nilai data kuantitatif dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Rata-rata skor guru} + \text{rata-rata skor siswa}}{2}$$

Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap sosial siswa adalah perilaku jujur dan disiplin dengan sub indikator : a) tidak menyontek dan berlaku curang pada saat mengikuti ulangan harian; b) menuliskan dengan jujur data hasil percobaan/praktikum; c) mengikuti pelajaran tepat waktu; d) mematuhi tata tertib di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar pengamatan sikap sosial jujur dan disiplin oleh guru menggunakan data pengamatan sebelum pandemi dan setelah pandemi. Berdasarkan SK Pembagian Tugas Mengajar no. 800/1152/101.6.12.1/2019 penulis mengajar mata pelajaran fisika pada kelas X MIPA 1 dan melanjutkan mengajar mata pelajaran fisika pada kelas XII MIPA 1 berdasarkan SK Pembagian Tugas Mengajar no. 800/2359a/101.6.12.1/2021. Artinya kelas XII MIPA 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah kelas dengan guru mata pelajaran fisika yang sama yaitu penulis sendiri. Dengan demikian data pengamatan sikap sosial siswa diambil pada tahun pelajaran sebelumnya yaitu pada saat pembelajaran masih berjalan luring (luar jaringan) sebagai pembandingan data hasil pengamatan sikap sosial siswa dengan menggunakan pembelajaran daring (dalam jaringan atau online). Penilaian sikap sosial jujur dan disiplin oleh guru menggunakan empat indikator pengamatan yaitu: 1) mengamati sikap kejujuran siswa pada saat mengikuti ulangan harian. Fokus pengamatan apakah siswa melakukan contekan dengan temannya atau tidak; 2) mengamati sikap kejujuran siswa pada saat melaksanakan pengambilan data praktikum, apakah siswa mencatat hasil dengan menggunakan data sesungguhnya atau tidak; 3) mengamati sikap disiplin dengan mencatat waktu kehadiran siswa di kelas, datang tepat waktu atau tidak; 4) mengamati disiplin siswa dalam hal berpakaian seragam di dalam kelas pada saat mengikuti pembelajaran. Data hasil pengamatan dan pengolahan data oleh guru menunjukkan jumlah siswa yang memiliki sikap baik menurun dari 93,5% menjadi 83,25%. Ada penurunan 10,25% dengan tabulasi penurunan terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tabulasi Hasil Pengamatan Guru

Penilaian diri sendiri sikap sosial jujur dan disiplin dengan menggunakan angket diberikan kepada seluruh siswa. Angket siswa berisikan empat pertanyaan pokok dengan indikator pertanyaan yang sama pada lembar observasi guru. Untuk menggali

lebih jauh tentang penurunan sikap sosial siswa ini maka pada angket siswa dilengkapi dengan pertanyaan berupa alasan bersikap dalam mengikuti pelajaran di kelas. Daftar pertanyaan kepada siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Pertanyaan pada Angket Siswa

Nomor Indikator	Uraian Pertanyaan
Pertanyaan 1	Apakah kalian bersikap jujur saat mengerjakan ulangan harian? (Y/T, berikan alasan)
Pertanyaan 2	Apakah kalian menuliskan dengan jujur data hasil percobaan/praktikum yang dilaksanakan? (Y/T, berikan alasan)
Pertanyaan 3	Apakah kalian tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran di kelas? (Y/T, berikan alasan)
Pertanyaan 4	Apakah kalian mematuhi tata tertib sekolah saat mengikuti pembelajaran di kelas? (Y/T, berikan alasan)

Penilaian diri sendiri oleh siswa menunjukkan ada penurunan 11,75% jumlah siswa yang bersikap baik dalam mengikuti pelajaran dari 93,75% siswa menjadi 82%. Sebaran rekapitulasi penurunan tertera pada tabel 1. Penggabungan data guru dan data siswa memberikan hasil bahwa secara total terjadi penurunan jumlah siswa yang bersikap jujur dan disiplin sebesar 11 % setelah dilaksanakan pembelajaran on line.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Ya Pada Angket Siswa

Indikator	Jawaban "Ya" pada off line	Jawaban "Ya" pada online
Pertanyaan nomor 1	97%	61%
Pertanyaan nomor 2	92%	89%
Pertanyaan nomor 3	92%	89%
Pertanyaan nomor 4	94%	89%
Rata-rata	93,75%	82%

Indikator pertanyaan 1, saat pembelajaran off line ternyata siswa melakukan kecurangan karena ada kesempatan dan ingin mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan pada pembelajaran online jumlah siswa yang melakukan kecurangan bertambah banyak sebagian besar siswa menjawab karena kesempatan terbuka luas dan ingin mendapatkan nilai yang baik. Ada beberapa siswa memberikan alasan melakukan kecurangan saat mengikuti ulangan karena tidak bisa memahami materi pembelajaran. Indikator pertanyaan no 2, jumlah siswa yang menuliskan data hasil percobaan dengan jujur dan benar sama-sama tinggi. Hal ini bisa terjadi karena anak tidak ada faktor penekanan atau ancaman saat harus menuliskan data apa adanya. Dari sini terlihat bahwa faktor kenyamanan belajar bisa menjadikan siswa lebih jujur dalam bersikap seperti alasan sebagian besar siswa mengapa bisa berbuat jujur. Pendapat ini didukung oleh (Rahmah, 2019) yang menjelaskan bahwa kenyamanan siswa dalam belajar ada faktor eksteren yang tidak bisa diabaikan adalah guru, dengan memberikan kenyamanan belajar pada siswa maka guru memberi peluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun siswa yang menjawab tidak jujur menuliskan data karena faktor tidak memiliki alat bahan yang mencukupi untuk melakukan praktikum. Indikator pertanyaan no 3, kehadiran siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas juga ada perbedaan pada moda pembelajaran off line dan on line. Pada pembelajaran on line jumlah siswa yang bisa hadir tepat waktu menurun 9% dari pantauan guru dan menurun 3% dari hasil angket siswa. Pantauan dilakukan dengan cara mencatat kehadiran diawal pembelajaran saat diadakan pembelajaran tatap muka(sinkronus) dan dari data ketepatan pengumpulan tugas pembelajaran melalui

aplikasi google classroom. Dari hasil jajak pendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan kehadiran. Yaitu: 1) lupa jadwal; 2) perangkat pembelajaran belum siap; 3) sinyal kurang bagus; serta beberapa alasan lain seperti harus membantu orang tua bekerja atau masih menyelesaikan tugas pembelajaran pada mata pelajaran selain fisika yang masih belum selesai. Indikator pertanyaan 4, Tata tertib sekolah yang merupakan aturan yang harus dipatuhi bersama oleh seluruh siswa lebih mudah ditegakkan pada saat pembelajaran luring. Terjadi penurunan jumlah siswa yang bersikap disiplin sebesar 5%. Tata tertib menyangkut pemakaian seragam sesuai ketentuan, kerapian rambut dan warna rambut sesuai ketentuan.

Pembelajaran online memberikan banyak dampak terhadap guru, orang tua dan siswa. Pembelajaran online menjadikan siswa merasa dipaksa untuk belajar tanpa bisa memahami apa yang dipelajari(Purwanto et al., 2020). Siswa menjadi bosan karena tidak ada interaksi dengan teman sekolah(Aden Fani Rahmasari et al., 2020). Pembelajaran online memberikan banyak dampak yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal dan menjadikan malas(Engko & Usmany, 2020). Pembelajaran online memaksa guru harus banyak belajar tentang aplikasi elektronika sehingga guru harus melek teknologi. Tidak semua guru mampu mengikuti tuntutan ini. Bagi guru yang kesulitan menyesuaikan diri pada pembelajaran online hanya akan menggunakan sistem penugasan melalui group WA. Siswa diminta membaca materi yang kadang juga belum disiapkan kemudian siswa diharuskan mengumpulkan tugas. Dampak lain pembelajaran online karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, menyebabkan proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal (Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Dampak pembelajaran online terhadap orang tua tidak kalah miris. Pandemi memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia(Arianto, 2021). Ditengah pembatasan-pembatasan gerak ekonomi dan usaha yang menyebabkan sulitnya mempertahankan hidup karena himpitan kebutuhan, orang tua harus mengeluarkan banyak biaya tambahan untuk memenuhi kuota yang tidak sedikit(Purwanto et al., 2020). Bagi orang tua yang kesulitan memenuhi kebutuhan kuota belajar bagi putra putrinya jelas akan menghambat proses pembelajaran kepada anak.

Secara umum dampak pembelajaran online memang dirasakan oleh banyak pihak. Tetapi pihak siswa mengalami dampak yang paling parah. Siswa menjadi tidak bisa belajar dengan maksimal, kebingungan untuk menyelesaikan tugas, kesulitan jaringan karena letak geografis, kesulitan kuota serta perangkat pembelajaran yang kurang memadai karena pemenuhan dari orang tua yang terbatas. Semua problem ini mendatangkan masalah lain terkait dengan cara siswa penyikapi masalah yang dihadapi. Usaha yang dilakukan terus-menerus seringkali mendatangkan kejenuhan dan keputusan. Tekanan ini yang mengakibatkan siswa akhirnya berperilaku sosial kurang baik dengan mengabaikan tugas, melakukan kecurangan, tidak jujur dan kurang disiplin. Melissa Grace (Kompasiana, 2018) juga memaparkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berbohong atau tidak jujur, diantaranya untuk lari dari tanggung jawab, untuk meningkatkan image atau konsep diri, untuk memperoleh pengakuan sosial atau membentuk impresi dari orang lain (dalam(Naja & Kholifah, 2020)). Dari paparan ini bisa dipahami bersama mengapa pembelajaran daring memberikan dampak terhadap penurunan sikap sosial siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online memberikan banyak kendala pada siswa. Kendala ini harus segera ditangani dengan tuntas agar siswa bisa bertahan dalam pembelajaran dan tidak menggeser sikap sosial jujur serta disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini merupakan hasil analisis dari satu kelas yang juga merupakan masalah umum di kelas-kelas yang lain. Dengan hasil penelitian ini memberikan landasan serta referensi yang kuat kepada

sekolah untuk mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang sedang berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aden Fani Rahmasari, Setiawan, F., & Meirza Nanda Faradita. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Inventa*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2609>.
- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23–38. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/2709/2283>.
- Kemendikbud. (2016). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah: Vol. III (Issue 2).
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Naja, F., & Kholifah, N. (2020). Bias Konfirmasi terhadap Perilaku Berbohong. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 21–40. <https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1953>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>.
- Rahmah. (2019). Descriptive Study Of The Factors Causing Learning Difficulties In Class X Ips 1 Students At Sma Negeri 4 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 155–161.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>.
- Widodo A, N. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE(Elementary School Education Journal*, 4(2), 100–114.